

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk menunjang hidupnya. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar terencana. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Azhari (2013) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan (Muhroji & Yusrina, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan Siswa dalam suatu lingkungan. dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar bahkan di rumah pun kegiatan belajar dapat dilakukan. Teknologi yang semakin berkembang tentunya menghasilkan banyak manfaat, salah satunya manfaat dalam bidang pendidikan. Dimana manfaat teknologi dapat membantu guru melakukan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka.

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus corona atau *Covid-19* yang hampir menginfeksi seluruh dunia. Virus *Covid-19* mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Covid-19* ini menimbulkan dampak di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Pemerintah berupaya mengurangi penyebaran virus *Covid-19* dengan memberlakukan gerakan *social distancing* yaitu menjaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya.

Anjuran untuk melakukan *social distancing* turut mempengaruhi sistem pembelajaran di Indonesia. Melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (*Covid-19*) yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa kebijakan menerapkan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Kebijakan ini diharapkan dapat meredam penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan tersebut telah memunculkan strategi baru dalam melakukan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi tatap maya. Perubahan strategi pembelajaran ini membuat pembelajaran berlangsung secara daring dengan memanfaatkan teknologi sebagai platform pembelajaran.

Di dalam pembelajaran daring peranan guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran daring. Guru dan orang tua perlu berkerja sama dalam terlaksananya proses pembelajaran daring. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima dan beradaptasi dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan yang minim akan lebih sulit untuk menerima dan beradaptasi dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring, dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap teknologi.

Kualitas jaringan internet dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran daring. Kualitas internet yang stabil akan membuat pembelajaran daring berjalan dengan lancar, sebaliknya kualitas internet yang kurang stabil akan membuat pembelajaran daring terhambat. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring

membuat guru kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa mengikuti pembelajaran secara daring karena kendala jaringan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosnaeni & Andi (2021) dalam jurnalnya, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Bone, adanya keterbatasan penggunaan internet yaitu, jaringan internet yang kurang mendukung pembelajaran secara daring, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran hingga selesai. Hal ini memicu kurangnya minat belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintiasih (2020) faktor yang menjadi hambatan di salah satu Sekolah Dasar Kota Salatiga adalah jaringan internet dan kuota internet. Jaringan yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat proses pembelajaran daring antara guru dan siswa tidak berjalan dengan maksimal. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya 45% sampai dengan 50%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Maret 2021 dengan salah satu kepala Sekolah Dasar di kota Sumedang, didapatkan informasi bahwa rata-rata nilai siswa dari kelas 1-6 tidak terdapat penurunan, hanya 1% Siswa yang tidak mencapai KKM, dikarenakan materi pembelajarannya disederhanakan, sehingga memudahkan siswa untuk menerimanya. Adapun salah satu faktor yang menjadi hambatan berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring yaitu, jaringan internet yang terbatas membuat kegiatan pembelajaran daring tidak berjalan dengan maksimal. Akibatnya, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran hingga akhir. Sehingga beberapa siswa tersebut tidak mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Namun rata-rata kehadiran siswa secara seluruhan mencapai 95%. Sehubungan dari itu, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang implemetasi pembelajaran daring di sekolah ini dengan model apa yang digunakan dalam pembelajaran daring, bagaimana aktivitas dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini, berpengaruh secara tidak langsung kepada siswa untuk memudahkan Siswa dalam pembelajaran daring. Dengan adanya faktor pendukung yang meliputi sarana, prasarana akan memudahkan siswa belajar, dapat memberikan informasi terkait gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran secara daring kepada guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring di SDIT IS Semester Genap Tahun Ajaran 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah implementasi pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?”.

Permasalahan umum di atas dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Aplikasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?
2. Model pembelajaran apakah yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?
3. Bagaimana aktivitas dalam kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan model yang digunakan di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lima mata pelajaran yang diberikan (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN) di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?
5. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?
6. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020. Tujuan umum penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan bagaimanakah implementasi pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aplikasi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.
2. Untuk mendeskripsikan model apa yang digunakan dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.
4. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada lima mata pelajaran yang diberikan (IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PKN) di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.
5. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.
6. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SDIT IS semester genap tahun ajaran 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada Siswa dan guru. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, berpengaruh secara tidak langsung kepada siswa untuk memudahkan Siswa dalam pembelajaran daring. Dengan adanya faktor pendukung yang meliputi sarana, prasarana akan memudahkan siswa belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan memberikan informasi terkait gambaran faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran secara daring.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).